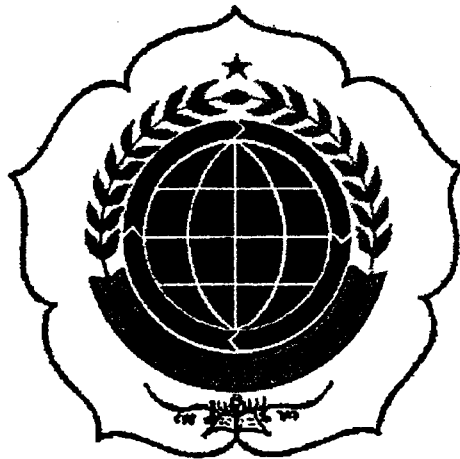


**PEMANFAATAN TANAH PERTANIAN UNTUK PEMBUATAN BATU BATA
DITINJAU DARI PRODUKTIFITAS TANAH DAN PENDAPATAN
PEMILIK TANAH DI DESA PANGGISARI KECAMATAN MANDIRAJA
KABUPATEN BANJARNEGARA PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Diploma IV
Jurusan Manajemen**



Disusun Oleh :

NUROFIK
NIM. 9651069

INTISARI

Penduduk semakin bertambah sedang tanah luasnya tetap maka tanah mempunyai peranan yang sangat penting. Pertambahan penduduk menyebabkan fregmentasi pemilikan tanah, terutama tanah pertanian, sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidup harus mencari dari sektor yang lain.

Pertambahan penduduk makin bertambah pula kebutuhan-kebutuhan seiring dengan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan rumah, yang salah satu bahan bangunannya adalah batu bata. Untuk membuat batu bata membutuhkan tanah liat yang diambil dari tanah pertanian (sawah). Industri batu bata di Desa Panggisari mengambil bahan baku tanah liat dan sawah yang biasa digunakan untuk usaha tani. Penelitian ini memilih judul **“Pemanfaatan Tanah Pertanian Untuk Pembuatan Batu Bata Ditinjau dari Produktifitas tanah dan pendapat pemilik tanah di Desa Panggisari Kecamatan Mardiraja Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah.”** Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui produktifitas tanah sebelum dan sesudah pemanfaatan tanah untuk pembuatan batu bata, (2) mengetahui pendapatan petani pemilik tanah dan hasil usaha lain dengan hasil indushi batu bata. Dengan permasalahan adalah (1) Bagaimana produktifitas tanah pertanian sebelum dan sesudah pemanfaatan untuk pembuatan data-data, (2) bagaimana pendapatan petani yang berasal dari Usaha Tani dan dari pembuatan batu bata. Hipotesis yang dikemukakan : (1) setelah pemanfaatan tanah untuk pembuatan batu bata diduga produktifitas tanah pertanian menurun, (2) dengan memanfaatkan dan sebagian tanah pertanian untuk pembuatan batu bata diduga pendapat pemilik tanah meningkat.

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, sebagai populasi adalah penduduk Desa Panggisari yang bermata pencaharian sebagai petani sekaligus pengrajin batu bata yang jumlahnya 252 orang, besar sampel yang diambil adalah 10% yaitu 25 orang. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Teknik pengumpulan data dengan kuesionar, interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik Uji-t (t-test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) produktifitas tanah pertanian setelah pemanfaatan tanah untuk pembuatan batu bata tidak menurun. Ini dibuktikan dengan rata-rata produktifitas tanah $0,820 \text{ kg/m}^2$ per tahun sebelum sawah digali tanah liatnya dan sesudah sawah digali tanah liatnya sebesar $0,887 \text{ kg/m}^2$ per tahun. (2) Pendapatan pemilik tanah meningkat dengan penambahan sebesar Rp. 2.362.635,-.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
INITISARI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Kerangka Pemikiran	12

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Daerah Penelitian.....	16
B. Jenis Data.....	16
C. Teknik Pengumpulan Data.....	17
D. Penetapan Populasi dan Sampel.....	18
1. Populasi.....	18
2. Sampel.....	18
E. Teknik Analisa Data.....	19
F. Macam, Klasifikasi, Sumber Data dan Penyajiannya.....	21
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	22

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Daerah.....	24
1. Letak Daerah Penelitian.....	24
2. Fisiografi.....	25
B. Penduduk.....	30
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	30
2. Komposisi Penduduk.....	31
3. Transportasi.....	33

BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Penelitian.....	35
1. Pemanfaatan Tanah untuk Usaha Tani.....	35

4. Upaya Pemulihan Kesuburan Tanah.....	54
5. Perijinan	55
B. Analisis Data Penelitian.....	55
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah pertanian merupakan modal utama bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Oleh sebab itu, petani selalu berusaha agar tanah pertanian tetap produktif dan lestari sehingga dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Bahwa selain luas tanah atau kuantitasnya terbatas, kualitas atau kesuburannya tidak merata, tidak semua tanah dapat di usahakan secara produktif bahkan ada yang sama sekali tidak bisa atau di sengaja tidak boleh dibudidayakan. Di samping tanah sebagai faktor produksi merupakan modal yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Terutama bagi petani di Pulau Jawa, karena terbatasnya luas tanah pertanian maka usaha untuk menjaga agar tanah pertaniannya tetap produktif merupakan usaha pemikiran yang relevan dengan Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang ketentuan Dasar Pokok-Pokok Agraria atau selanjutnya disebut UUPA.

“Setiap orang dan badan hukum yang mempunyai sesuatu hak atas tanah pertanian pada dasarnya diwajibkan mengerjakan atau mengusahakannya sendiri secara aktif dengan mencegah cara-cara pemerasan ”.

Meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan tanah baik untuk keperluan produksi pertanian maupun keperluan produksi lainnya,

terbatas. Oleh karena itu penyalahgunaan fungsi tanah sebagai faktor produksi dan faktor kesejahteraan bagi kehidupan dan penghidupan manusia merupakan kesalahan besar. Selain bertentangan dengan fungsi alami tanah itu sendiri, melainkan juga bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Pasal 15 UUPA.

“Memelihara tanah termasuk menambah kesuburannya serta mencegah kerusakannya adalah kewajiban tiap-tiap orang, badan hukum atau instansi yang mempunyai hubungan hukum dengan tanah itu dengan memperhatikan pihak ekonomi lemah”.

Sehubungan dengan peraturan tersebut maka setiap pemilik atau pemegang hak atas tanah mempunyai kewajiban memelihara tanah dari kerusakannya di samping juga berusaha untuk menambah kesuburannya agar dalam pemanfaatannya dapat berlangsung lebih lama.

Berbicara mengenai tanah tidak dapat lepas daripada penggunaan dan kemampuan tanah itu sendiri. Negara sebagai organisasi kekuasaan yang tertinggi menurut Pasal 2 UUPA, di beri hak dan wewenang untuk mengatur dan menyelenggarakan peruntukan, penggunaan, persediaannya dan pemeliharannya, menentukan dan mengatur hubungan hukum antara orang-orang dengan tanah dan mengatur hubungan hukum antara orang-orang dengan perbuatan-perbuatan hukum mengenai tanah. Wewenang yang bersumber pada hak menguasai dari negara tersebut yang menjadi dasar dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap

Pembangunan terus berlangsung seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semua itu membutuhkan tanah, karena tanah dalam konteks ini berarti:

“Tanah merupakan sumber daya alam yang mempunyai peranan dalam segala segi kehidupan manusia yaitu sebagai tempat dan ruang untuk hidup dan berusaha, untuk mendukung vegetasi alam yang manfaatnya sangat diperlukan manusia dan merupakan wadah bahan mineral, logam, bahan bakar fosil dan kesemuanya itu untuk kebutuhan manusia (Herutomo Sumadi dari Soeryanegara, 1997 ; 1)”.

Dari pendapat itu berarti untuk melangsungkan kehidupannya manusia akan memanfaatkan sumber daya tanah, karena secara turun temurun masyarakat Indonesia dalam mencukupi kehidupannya dengan cara mengelola tanah untuk usaha pertanian atau yang disebut agraris. Laju pertumbuhan penduduk dan pembangunan mengakibatkan meningkat pula kebutuhan dan penggunaan tanah baik untuk keperluan pertanian maupun perumahan. Hal ini membutuhkan pemikiran yang seksama untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sedangkan luas tanah relatif tetap. Sementara untuk memenuhi standar hidup yang baik manusia membutuhkan rumah, penyehatan lingkungan dan fasilitas umum lainnya.

Untuk membangun rumah permanen dan berbagai fasilitas lainnya diperlukan berbagai jenis bahan bangunan di antaranya batu bata. Untuk memenuhi kebutuhan batubata diperlukan tanah liat sebagai bahan bakunya. Tanah liat itu di gali dari tanah pertanian /sawah. Penggalan yang di maksudkan adalah untuk

Menurut keterangan seorang pengrajin bahwa sistem pembuatan batu bata di Desa Panggisari masih menggunakan cara-cara tradisional, karena menggunakan cara tradisional maka sawah bekas galian menjadi berlubang-lubang. Pembakaran batubata dilakukan di areal sawah itu juga. Dekatnya areal sawah dengan jalan raya menyebabkan pemasaran batubata amat lancar, dengan produksi satu kali pembakaran 10.000 buah, dalam satu tahun dapat melakukan pembakaran 6-10 kali. Luas areal pertanian diperkirakan 64 % dari 257,735 hektar luas desa, yang mendapat fasilitas irigasi teknis. Dengan fasilitas tersebut petani mengusahakan tanah dua kali musim tanam padi dan satu kali palawija.

Mengingat terbatasnya tanah yang dapat di usahakan dan sifat tanah relatif tidak bertambah luas , serta makin sempitnya ruang karena pertambahan penduduk, dan fragmentasi pemilikan tanah menyebabkan pemilikan tanah pertanian kecil-kecil, maka dalam penggunaan tanah dicari pemanfaatannya yang seoptimal mungkin seperti untuk perumahan, industri, komersial, non budidaya dan budidaya. Untuk budidaya antara lain digunakan usaha pertanian dan sebagian digunakan untuk pembuatan batu bata.

Berdasar latar belakang tersebut di atas , penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul sebagai berikut :

"PEMANFAATAN TANAH PERTANIAN UNTUK PEMBUATAN BATU BATA DITINJAU DARI PRODUKTIFITAS TANAH DAN PENDAPATAN PEMILIK TANAH DI DESA PANGGISARI KECAMATAN MANDIRAJA

B. Perumusan Masalah

Setiap pemegang hak atas tanah dalam memanfaatkan dan mendayagunakan tanahnya tidak dapat dilakukan sekehendak hati, artinya harus memperhatikan kewajiban atas tanah tersebut . Sebagaimana telah di tetapkan dalam Undang-Undang No : 23 Tahun 1997 tentang lingkungan Hidup, bahwa setiap orang yang menjalankan suatu bidang usaha wajib memelihara kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan .

Dalam pembuatan batu bata mempunyai hubungan erat dengan tanah , sebab mulai dari bahan baku sampai pemasaran banyak sekali memerlukan tanah. Penggalan bahan baku umumnya di lakukan pada tanah subur (areal persawahan), yang sudah barang tentu sangat bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah mengenai swasembada pangan. Namun bila di tinjau dari segi ekonomi usaha pembuatan batubata dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibanding kegiatan usaha pertanian . Sedangkan bila ditinjau dari pengambilan tanah untuk bahan baku tersebut adalah analog dengan apa yang di namakan *accelerated erosion* yaitu :

Berpindahnya lapisan tanah atas akibat tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif atau telah melakukan kesalahan dalam pengelolaan tanah pertanian , dalam hal ini manusia membantu mempercepat terjadinya erosi itu (Kartasapoetra , Mulyani , 1987: 36).

1. Bagaimana produktifitas tanah pertanian sebelum dan setelah pemanfaatan untuk pembuatan batu bata ?
2. Bagaimana pendapatan petani yang berasal dari tanah sawah dan pembuatan batu bata dari tanah sawah?

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang di teliti maka perlu pembatasan masalah tanpa menyimpang dari tujuan penelitian ini , agar terdapat keseimbangan antara sasaran penelitian secara efektif dan efisien dengan kemampuan penulis terutama dari segi pengetahuan , untuk itu di perlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Tanah pertanian/sawah adalah areal tanah pertanian yang digenangi air secara terus menerus atau periodik yang ditanami padi, sayur-sayuran dan tanaman semusim lainnya.
2. Petani adalah seseorang yang melaksanakan pengelolaan tanah atau bermata pencaharian sebagai petani yang melakukan usaha pembuatan batubata .
3. Pendapatan petani adalah pendapatan yang di terima petani dari hasil usaha pertanian dan hasil pembuatan batubata .

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Produktifitas tanah sebelum dan setelah pemanfaatan tanah untuk pembuatan batu bata.
2. Pendapatan petani pemilik tanah dari hasil usaha tani dengan hasil industri batu bata.

2. Kegunaan penelitian

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data yang telah disajikan dan dianalisis dalam bab V, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Produktifitas tanah dari Usaha Tani sebelum dan sesudah pemanfaatan tanah untuk pembuatan batu bata ternyata ada perbedaan yang signifikan, yaitu rata-rata tiap responden produktifitas tanah sebelum diambil tanah liatnya sebesar $0,820 \text{ kg/m}^2$ per tahun dan rata-rata tiap responden setelah sawah diambil tanah liatnya sebesar $0,887 \text{ kg/m}^2$ per tahun. Berarti terdapat selisih produktifitas sebesar $0,067 \text{ kg/m}^2$ per tahun. Pendapatan bersih rata-rata tiap responden sebelum sawah diambil tanah liatnya sebesar Rp. 692.406,- per tahun. Dan pendapatan rata-rata setelah diambil tanah liatnya sebesar Rp. 658.084,- per tahun, berarti terdapat penurunan sebesar Rp. 34.322,-.
2. Dengan memanfaatkan dari sebagian tanah pertaniannya untuk pembuatan batu bata ternyata pendapatan bersih pemilik tanah meningkat dengan penambahan sebesar Rp. 2.362.635,-

B. Saran

Sebagai bahan kajian dan sekaligus masukan, maka penulis kemukakan saran sebagai berikut :

1. Produktifitas tanah untuk Usaha Tani Padi setelah penggalian tanah liat ternyata tidak menurun, maka pemeliharaan tanah termasuk menambah kesuburan sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini perlu dilaksanakan untuk

2. Penggalian tanah liat untuk bahan baku pembuatan batu bata merupakan salah satu dari pengambilan kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi yang wewenang mengaturnya ada pada negara sebagai organisasi kekuasaan seluruh rakyat, maka sangatlah perlu para pengrajin/pengusaha batu bata untuk memiliki izin penggalian dari instansi yang berwenang sehingga akan mendapat perlindungan secara hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- BPN (1994), *Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam, 1994/1995 - 1998/1999*, Kantor Menteri Negara Agraria.
- Djuwari (1983), *Ekonomi Pertanahan*, Yogyakarta.
- Herutomo Sumadi (1995), *Kebijaksanaan Tata Ruang dan Tata Guna Tanah*, STPN Yogyakarta.
- I Made Sandy (1977), *Penggunaan Tanah (land use) di Indonesia*, Publikasi No. 75, Jakarta : Direktorat Tata Guna Tanah, Dirjen Agraria.
- Isa Darmawijaya (1990), *Klasifikasi Tanah*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Kartasapoetra et all. (1987), *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*, Jakarta : Bina Aksara.
- Kartasapoetra , dan Mulyani Sutedja (1987), *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi (1989), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES.
- Moh. Nazir (1989), *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia.
- Silalahi (1993), *Upaya Peningkatan Sistem Manajemen Pertanahan Dalam Rangka Menghadapi PJPT II*, LEMHANAS.
- Soekartawi (1989), *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanahan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Rajawali.
- STPN (1996), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta.
- Wani Hadi Utomo (1989), *Konservasi Tanah di Indonesia Suatu Rekaman dan Analisa*, Jakarta : Rajawali.
- Winarno Surakhmad (1990), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*,